

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai hambatan dalam belajar materi peluang dan pemilihan sampel yang terdapat dalam buku teks matematika untuk kelas IX SMP. Kesimpulan ini dirangkum secara singkat namun lengkap berdasarkan hasil yang telah dibahas dalam Bab IV: Hasil dan Pembahasan, dengan maksud untuk memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan dalam Bab I: Pendahuluan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti beserta pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis tiap *type of task* menggunakan teori prakseologi, teridentifikasi adanya hambatan epistemologis dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa *task design* yang disusun dalam buku teks matematika belum memenuhi karakteristik epistemik.
2. Berdasarkan analisis tiap komponen prakseologi menggunakan teori prakseologi, teridentifikasi adanya hambatan didaktis yang dapat mengakibatkan hambatan ontogenik konseptual dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa *task design* yang disusun dalam buku teks matematika belum memenuhi karakteristik sistemik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terjustifikasi bahwa salah satu sumber utama hambatan didaktis dan hambatan epistemologis adalah buku teks itu sendiri. Dengan demikian, buku teks matematika kurikulum Merdeka materi peluang dan pemilihan sampel sebaiknya tidak dijadikan sebagai satu-satunya sumber pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dalam menyusun buku teks matematika khususnya pada sajian materi peluang dan pemilihan sampel. Peneliti berharap saran berikut dapat

memberikan sumbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan matematika di Indonesia.

1. Bagi Guru

Guru perlu menguasai materi pelajaran sebelum mengajarkannya kepada siswa. Sehingga sebelum guru menggunakan buku teks matematika sebagai sumber referensi dalam pembelajaran, guru dapat menelaah terlebih dahulu konten yang disajikan dalam buku teks tersebut. Selain itu, guru harus memiliki berbagai macam teknik atau cara dalam menyelesaikan suatu *task* atau soal latihan. Kemudian, yang tak kalah pentingnya lagi, guru perlu mempelajari berbagai model dan metode pembelajaran sehingga saat siswa belajar matematika, siswa tidak mengalami kejenuhan dan suasana tetap kondusif. Guru juga perlu melakukan pengulangan agar siswa dapat benar-benar menguasai teknik dalam menanamkan konsep peluang dan pemilihan sampel.

2. Bagi Siswa

Berdasarkan prakseologi, pada berbagai *type of task* yang ditemukan, diperlukan *task* yang mengarah kepada bagaimana guru mampu mengetahui kemampuan siswa mengenai materi prasyarat serta aplikasi konsep peluang dan pemilihan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya secara teknik, pada buku teks matematika harus memuat beberapa cara yang dapat dipilih dan digunakan oleh siswa dalam menyelesaikan *task* yang berkaitan dengan peluang dan pemilihan sampel seperti pilihan cara untuk menentukan ruang sampel suatu kejadian. Kemudian secara teknonologi, mesti adanya ruang bagi siswa untuk memberikan alasan atau justifikasi terhadap cara menyelesaikan masalah yang disajikan pada buku teks matematika kurang lengkap, khususnya pada *task* membuat dugaan secara subjektif. Terakhir, secara teori harus disajikan secara jelas dan lugas agar pengetahuan siswa tergeneralisir dengan baik. Sehingga siswa perlu banyak bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak mengerti *task* yang dimuat dalam buku teks matematika. Kemudian, siswa juga perlu melakukan diskusi bersama teman sebayanya atau dapat dikatakan tutor sebaya agar siswa yang mengalami hambatan dalam belajar dapat terbantu oleh siswa yang sudah menguasai materi pelajaran.